

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG DI SD NEGERI 1 JAMBUKIDUL

Akbar Dyah Oktavilia¹, Laila Fatmawati², Rustini Rahayu³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³SD Negeri 2 Sumber Agung, Bantul

Email coresponden: akbardyahoktavilia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) meningkatkan minat belajar peserta didik dan (2) meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian peserta didik kelas 5 SD Negeri 1 Jambukidul. Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Hopkins yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar peserta didik dan tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya peningkatan minat belajar peserta didik. Minat peserta didik pada pra siklus kriteria rendah sebesar 13% dan kriteria sedang sebesar 87%. Minat peserta didik siklus I kriteria sedang sebesar 9%, kriteria tinggi 78%, dan kriteria sangat tinggi 13%. Minat peserta didik pada siklus II kriteria tinggi 35%, dan kriteria sangat tinggi 65% dan (2) adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas 0% dan tidak tuntas 100%. Pada siklus I peserta didik tuntas 35% dan peserta didik tidak tuntas 65%. Pada siklus II peserta didik tuntas 100% dan tidak tuntas 0%.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Media Teka-Teki Silang, Minat Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to: (1) increase students' interest in learning and (2) improve student learning outcomes using a problem based learning model assisted by crossword puzzles. The research design is classroom action research. The research subjects were 5th grade students of SD Negeri 1 Jambukidul. This study uses a research model from Hopkins which is carried out in two cycles of action. Each cycle consists of two meetings. Each cycle contains planning, implementation, observation, and reflection activities. The instrument used was a student interest questionnaire and a test. The data analysis technique was carried out in a quantitative descriptive manner. The results showed that: (1) there was an increase in students' interest in learning. The interest of students in the pre-cycle criteria is low by 13% and the criteria being 87%. The interest of students in the first cycle of moderate criteria is 9%, high criteria is 78%, and very high criteria is 13%. Interest of students in the second cycle of high criteria 35%, and very high criteria 65% and (2) an increase in student learning outcomes. In the pre-cycle of students who completed 0% and did not complete 100%. In the first cycle, 35% of students completed and 65% of students did not complete. In cycle II, students complete 100% and not complete 0%.

Keywords: *Problem Based Learning*, Media Crosswords, Interest in Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Minat belajar peserta didik berpengaruh besar dalam pembelajaran. Minat belajar peserta didik tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Ada peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi dan ada pula yang rendah. Peserta didik yang belajar dengan penuh minat akan menjadikan peserta didik belajar lebih baik. Dengan adanya konsentrasi siswa dapat merekam dan mengembangkan materi pelajaran yang telah diterima, oleh sebab itu konsentrasi merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam proses belajar. Setya, D., & Rosada, U. D. (2021). Hal ini dikarenakan minat ikut mendorong motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan bersemangat dan pantang menyerah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, peserta didik

yang tidak mempunyai minat belajar yang tinggi, tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik untuk belajar. Minat belajar peserta didik perlu ditumbuhkan supaya peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

Minat belajar V SD Negeri 1 Jambukidul belum tinggi. Hal ini tampak pada data pra siklus yang menunjukkan minat belajar peserta didik kriteria rendah 13% dan kriteria sedang 87%. Rendahnya minat belajar berdampak rendahnya hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar pra siklus peserta didik sebanyak 100% peserta didik tidak tuntas. Rendahnya minat belajar perlu ditangani agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Imana dalam pembentukan karakter dan moral yang baik perlu adanya layanan dari guru BK pada pendidikan dasar. Hal ini juga bisa berkolaborasi dengan Peran guru BK dalam pendidikan dasar sangat diperlukan sehingga anak mempunyai bekal moral serta karakter yang baik (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, 2019)

Kurang menariknya media dan model pembelajaran di SD Negeri 1 Jambukidul, menyebabkan tidak menariknya suatu pembelajaran. Pembelajaran yang tidak menarik, tidak akan meningkatkan minat peserta didik. Sebagai solusi dari proses pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, diperlukan model dan media yang membuat peserta didik tertarik pada proses pembelajaran. Salah satu model yang kekinian dan menarik yaitu model *problem based learning* (PBL). Pelayanan pembelajaran dan bimbingan pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020)

Problem based learning (PBL) memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan yang dimiliki PBL di antaranya mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk berpikir menyelesaikan masalah, mampu memusatkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang disajikan guru menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dari berbagai sumber, peserta didik saling memberi pendapat berdasarkan pemikiran kritis dan kreatifnya untuk memecahkan masalah, peserta didik dengan mudah memahami masalah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan berusaha mencari sendiri pengetahuan prasyarat melalui berbagai sumber informasi.

Media permainan dalam pembelajaran mampu membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, santai, namun tetap memiliki suasana yang kondusif (John, 1988:110). Media permainan dalam pembelajaran dapat memberi manfaat kognitif dan kreatif bagi peserta didik. Peserta didik akan memberi tanggapan yang positif terhadap permainan sebagai imbalan terhadap rasa jenuh akibat terus-menerus dalam ruang lingkup kelas.

Salah satu permainan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah permainan teka-teki silang. Selain menyenangkan karena sifatnya permainan, teka-teki silang juga mampu meningkatkan kemampuan otak untuk berpikir dan menganalisis, mempertajam ingatan jangka pendek. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mendorong pemainnya untuk mengingat nama tempat, nama tokoh, dan lain sebagainya.

Model PBL dan media permainan teka-teki silang memiliki banyak manfaat. Staker & Horn (2012) mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan pembelajaran konvensional (tatap muka). Diharapkan dengan manfaat tersebut dapat juga membawa manfaat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pengetahuan Peserta Didik dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Teka-Teki Silang Kelas 5 SD Negeri 1 Jambukidul

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Perbaikan untuk memecahkan masalah pembelajaran dilakukan pada Tema 1 Subtema 2. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Pada penelitian ini, guru bertindak sebagai peneliti dan pengamat (*observer*).

Waktu dan Tempat Penelitian

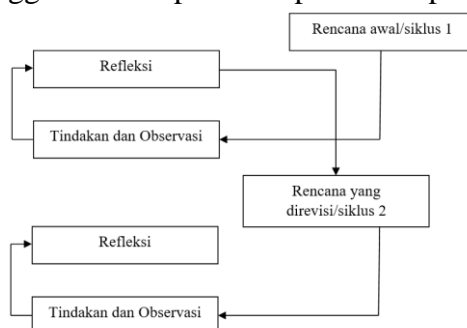
Penelitian dilakukan pada semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022. Pra siklus dilakukan tanggal 15 Juli 2021. Siklus I dilaksanakan dua kali pembelajaran yakni tanggal 23 Juli 2021 dan tanggal 24 Juli 2021. Siklus II dilaksanakan tanggal 26 Juli 2021 dan 27 Juli 2021. Pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan *google meet*. Guru melakukan pembelajaran tatap maya menggunakan *google meet* dengan peserta didik di SD Negeri 1 Jambukidul.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Jambukidul. Peserta didik kelas V ada 23 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

Prosedur Penelitian

Model penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Gambar 1 menggambarkan prosedur perbaikan pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 1. Alur PTK

Kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan membuat laporan. Kegiatan penelitian ini direncanakan beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilaksanakan tanggal 15 Juli 2021, menunjukkan minat belajar peserta didik kriteria rendah sebanyak 3 peserta didik atau 13% sedangkan kriteria sedang sebanyak 20 peserta didik atau 87%. Rendahnya minat belajar berdampak rendahnya hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar pra siklus peserta didik sebanyak 0% dan peserta didik tidak tuntas sejumlah 100% peserta didik dengan rincian nilai 36 sebanyak 2 peserta didik, nilai 40 sebanyak 2 peserta didik, nilai 44 sebanyak 6 peserta didik, nilai 48 sebanyak 8 peserta didik, nilai 52 sebanyak 3 peserta didik, dan nilai 56 sebanyak 2 peserta didik. Maka dari itu, dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I antara lain:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dibuat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Tahapan perencanaan yang dibuat peneliti yaitu menentukan waktu penelitian, menentukan kompetensi dasar, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta perangkatnya, menyusun media permainan teka-teki silang, dan menyusun angket minat belajar peserta didik.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2021 dan 24 Juli 2021. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* menggunakan media permainan teka-teki silang berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

c. Observasi atau pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan model *problem based learning* berbantuan media permainan teka-teki silang yang berlangsung dengan menggunakan catatan kejadian saat pembelajaran berlangsung.

d. Perefleksian (*reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi tersebut dilakukan dengan melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi hasil belajar, jumlah dan waktu dari setiap tindakan, membahas hasil evaluasi, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, peneliti dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan demi tercapainya minat dan hasil belajar yang tinggi. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Siklus dihentikan jika pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II antara lain:

a. Perencanaan (*planning*)

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, yaitu menggunakan model *problem based learning* berbantuan media permainan teka-teki silang. Pada siklus II ada beberapa hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebagaimana tercantum pada tahap refleksi. Peneliti dalam tahap perencanaan ini dapat membuat sebuah perencanaan perbaikan pembelajaran yaitu menyusun RPP beserta perangkatnya, menyiapkan media permainan teka-teki silang, menyiapkan angket minat belajar.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021 dan 27 Juli 2021. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media permainan teka-teki silang berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan siklus II.

c. Observasi atau pengamatan (*observing*)

Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan model *problem based learning* berbantuan media permainan teka-teki

silang yang berlangsung dengan menggunakan format pengamatan, membuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran, mendokumentasikan hasil-hasil latihan dan penugasan siswa.

d. Perefleksian (reflecting)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi tersebut dilakukan dengan melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi hasil belajar, jumlah dan waktu dari setiap tindakan, membahas hasil evaluasi dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, peneliti dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan demi tercapainya minat dan hasil belajar yang tinggi. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Siklus dihentikan jika pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor penilaian dan angket minat. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi. Berikut ini merupakan teknik analisis hasil belajar peserta didik dan analisis angket minat:

1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari skor yang dicapai peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang ada di lembar penilaian. Berikut ini adalah persamaan untuk mendapatkan nilai akhir:

$$\text{skor peserta didik} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria: 75 - 100 = tuntas
 <75 = tidak tuntas

2. Analisis Minat Belajar Peserta Didik

Angket minat peserta didik dianalisis dengan mengkategorisasikan minat peserta didik menggunakan kategorisasi jenjang. Berikut ini merupakan langkah-langkah mengkategorisasikan minat belajar peserta didik menggunakan kategorisasi jenjang:

- a. Langkah pertama adalah menentukan nilai X. Nilai X didapat dengan cara menjumlahkan skor angket minat yang diperoleh peserta didik.
- b. Langkah kedua adalah nilai jumlah skor angket minat peserta didik (X) yang diperoleh, dikategorisasikan menggunakan kategorisasi jenjang. Adapun kategori minat belajar pada penelitian ini mengacu pada pendapat Syaifuddin Azwar (2014:148), kategori tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

c.

Tabel 1. Interval Nilai pada Kategori

No	Interval Nilai	Kategori
1	$\mu + 1,5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
2	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
3	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
4	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
5	$X < \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : skor aktual

μ : rerata skor ideal = 1/2 (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

σ : simpangan baku ideal = $1/6$ (Skor maksimal ideal-skor minimal ideal)

Skor tertinggi ideal = jumlah butir soal x skor tertinggi

Skor terendah ideal = jumlah butir soal x skor terendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

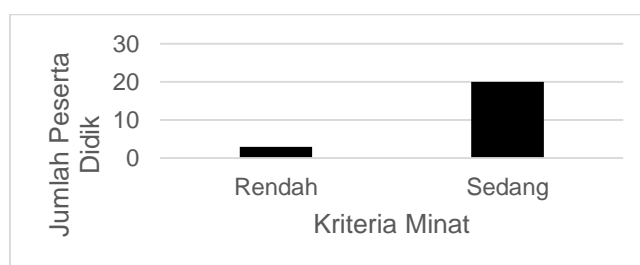
Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi waktu 3 x 35 menit.

Kondisi Awal (Pra Tindakan)

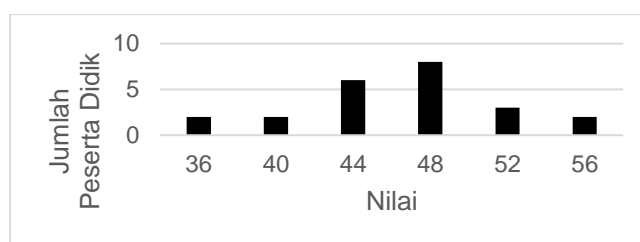
Pembelajaran pra tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juli 2021. Tema yang digunakan adalah tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema kedua yakni Organ Gerak Hewan. Pembelajaran diikuti oleh 23 peserta didik. Pembelajaran pada fase pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai minat dan hasil belajar peserta didik melalui angket minat dan post test.

Pembelajaran dilakukan melalui *google meet* kemudian peserta didik mengerjakan latihan soal. Setelah semua materi tersampaikan, semua peserta didik mengerjakan post test dan angket minat. Peneliti mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. Adapun kriteria minat dan hasil belajar yang diperoleh disajikan dalam Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Grafik Minat Peserta Didik Pra Siklus

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki minat rendah sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 13%. Jumlah peserta didik yang memiliki minat sedang sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 87%.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Berdasarkan Gambar 3 jumlah peserta didik yang memiliki nilai 36 sebanyak 2 peserta didik, nilai 40 sebanyak 2 peserta didik, nilai 44 sebanyak 6 peserta didik, nilai 48 sebanyak 8 peserta didik, nilai 52 sebanyak 3 peserta didik, dan nilai 56 sebanyak 2 peserta didik. Jumlah peserta didik yang tuntas kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 sebanyak 0 peserta didik atau 0% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 23 peserta didik atau 100%. Nilai peserta didik tertinggi adalah 56, terendah 36, dan nilai rata-rata 46,4.

Berdasarkan Gambar 2 dan Gambar 3, dapat dilihat bahwa minat dan hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan melaksanakan tindakan siklus I, dengan tujuan memperoleh peningkatan minat dan hasil belajar. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I.

Perencanaan Tindakan

Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan kelas seperti minat dan hasil belajar, kemudian peneliti menjadikan keadaan tersebut sebagai acuan dalam mengajarkan materi Tema 1 Subtema 2 menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah menentukan waktu penelitian, menentukan materi yang akan diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun media permainan teka-teki silang, menyusun post test dan pedoman penilaian, dan menyusun angket minat belajar peserta didik.

Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan durasi waktu 3 x 35 menit. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Juli 2021. Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Juli 2021. Muatan pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

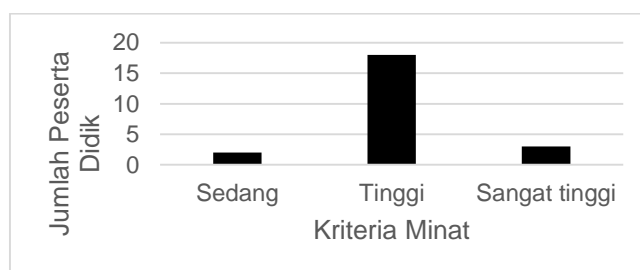
Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan *google meeting* untuk menyampaikan pembelajaran secara *synchronous*. Sebelumnya peneliti mengumumkan akan diadakan pembelajaran melalui *google meeting* menggunakan aplikasi whatsapp. RPP yang dibuat sudah memiliki kriteria TPACK, bagi guru pada masa pandemi Covid-19 dan pascapandemi dengan menggunakan model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK). Di era yang semakin maju dan berkembang, umumnya guru harus mengikuti perkembangan yang ada (Hartini, S., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Fitri, 2021). Teknologi tidak dapat dipisahkan dari suatu tingkat pendidikan keterampilan abad 21, dan pembelajaran yang HOTS. Melalui aplikasi whatsapp link bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan media pembelajaran sudah dibagikan. Pelaksanaan post tes diadakan melalui *google form*.

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pertama pembelajaran sedikit menjadi kurang kondusif karena peserta didik suka bercanda. Kedua peserta didik kurang paham dengan materi yang telah ia lewatkan ketika terlambat. Ketiga peserta yang keluar masuk *room google meeting* melewati beberapa materi pelajaran. Bahkan guru pun sempat keluar dari *google meeting* yang berakibat kegaduhan di *room google meeting*. Keempat tugas peserta didik menjadi menumpuk apabila tidak sering diingatkan untuk dikerjakan. Kelima Pelaksanaan diskusi kurang lancar.

Peneliti menemukan beberapa solusi atau tindakan. Pertama berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk ikut mengawasi supaya ketika sedang pelajaran tidak bercanda. Di *mute all participant*. Kedua berkoordinasi dengan orang tua untuk mengingatkan atau membangunkan peserta didik supaya siap lebih pagi. Memberi rekaman *google meet* atau video pembelajaran di edit dan dishare di sosmed. Ketiga meminta peserta didik membaca materi ajar kembali ketika ada bagian yang terlewatkan. Menanyakan materi yang belum dipahami peserta didik. Memberitahu peserta didik untuk tetap tenang dan tidak gaduh ketika guru tidak merespon jawaban karena keluar dari *google meet*. Keempat mengingatkan peserta didik dan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk mengingatkan tugas yang belum dikerjakan. Memberi *reward* bagi siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Kelima mengajari diskusi di luar jam PPL.

Setelah dilakukan tes untuk mengukur minat dan hasil belajar, diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan peserta

didik pada post tes siklus I mencapai 71 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Adapun minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam Gambar 4 dan Gambar 5.



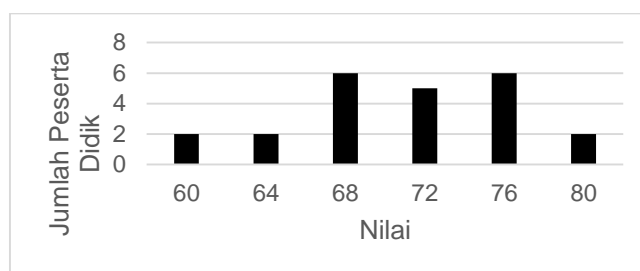
Gambar 4. Grafik Minat Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa minat peserta didik dengan kriteria sedang sebesar 2 peserta didik atau 9%, kriteria tinggi 18 peserta didik atau 78%, dan kriteria sangat tinggi 3 peserta didik atau 13%. Jika dibandingkan dengan minat belajar peserta didik pada tahap pra tindakan, minat belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan. Perbandingan minat belajar peserta didik antara pra tindakan dan siklus I dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Minat Belajar Peserta Didik Pra Tindakan dan Siklus I

No	Kriteria Minat	Pra Tindakan		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2	Rendah	2	13%	0	0%
3	Sedang	20	87%	2	9%
4	Tinggi	0	0%	18	78%
5	Sangat Tinggi	0	0%	3	13%

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan minat belajar peserta didik.



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan Gambar 5, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 peserta didik, nilai 64 sebanyak 2 peserta didik, nilai 68 sebanyak 6 peserta didik, nilai 72 sebanyak 5 peserta didik, nilai 76 sebanyak 6 peserta didik, dan nilai 80 sebanyak 2 peserta didik. Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa, jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dengan nilai 75 sebanyak 8 peserta didik atau 35%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 peserta didik atau 65%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada tahap pra tindakan, hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan.

Perbandingan hasil belajar peserta didik antara pra tindakan dan siklus I dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai tertinggi	56	80
Nilai terendah	36	60
Nilai rata-rata	46,4	71
Peserta didik yang belum mencapai KKM	100%	65%
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	0%	35%

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai tertinggi pra tindakan 56 sedangkan siklus I 80. Nilai terendah pra tindakan 36 sedangkan siklus I 60. Nilai rata-rata pra tindakan 46,4 sedangkan siklus I 71. Persentase tidak tercapainya KKM pra tindakan sebesar 100% sedangkan siklus I 65%. Persentase tercapainya KKM pra tindakan sebesar 0% sedangkan siklus I 35%.

Observasi (pengamatan) Siklus I

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang masih baru mengenal model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, pada dasarnya model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Sebagian besar peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik mengerjakan teka-teki silang. Pada bagian ini, peran peneliti sangat penting membimbing peserta didik dalam mengerjakan teka-teki silang.

Siklus II

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu siklus II. Tujuan adanya siklus II adalah agar diperoleh peserta didik yang mencapai KKM lebih banyak dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain:

Perencanaan Tindakan

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus II adalah perencanaan tindakan. Peneliti menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah menentukan waktu penelitian, menentukan materi yang akan diajarkan pada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun media permainan teka-teki silang, menyusun post test dan pedoman penilaian, menyusun angket minat belajar peserta didik.

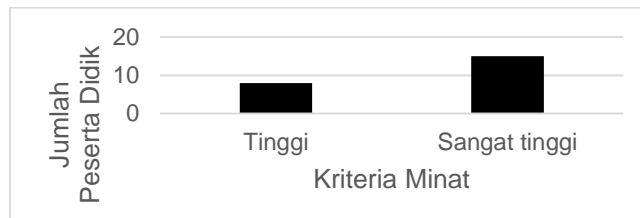
Pelaksanaan

Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Juli 2021 dan hari Selasa, 27 Juli 2021. Pada saat pelaksanaan siklus II peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pertama pembelajaran sedikit menjadi kurang kondusif karena peserta didik suka bertanya hal yang sebenarnya sudah diumumkan. Kedua peserta didik masih ada yang terlambat. Ketiga guru sering bermasalah dengan sinyal karena pindah ruangan. Keempat ada peserta didik yang tidak ikut berdiskusi karena sudah selesai mengerjakan. Kelima terlalu banyak memberi materi sehingga kekurangan waktu.

Peneliti menemukan beberapa solusi atau tindakan. Pertama mengulang pengumuman pada point-point yang penting. Di mute all participant. Kedua memberi reward bagi yang hadir tepat waktu. Ketiga mencari tempat yang sinyalnya stabil. Keempat mengumumkan untuk tetap mengerjakan pada saat diskusi kelompok. Kelima meminta peserta didik untuk membaca bahan

ajar, ketika mengerjakan LKPD ada hal yang belum dipahami, bisa dijelaskan lagi sewaktu diskusi.

Setelah dilakukan tes untuk mengukur minat dan hasil belajar, diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan peserta didik pada post tes siklus II mencapai 88 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 76. Adapun minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada siklus II disajikan dalam Gambar 6 dan Gambar 7.



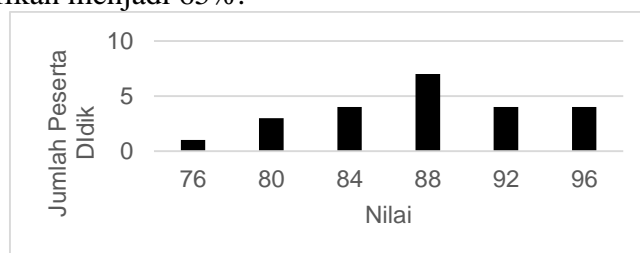
Gambar 6. Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa minat peserta didik dengan kriteria tinggi 8 peserta didik atau 35% dan kriteria sangat tinggi 15 peserta didik atau 65%. Jika dibandingkan dengan minat belajar peserta didik pada tahap siklus I, minat belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Perbandingan minat belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria Minat	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2	Rendah	0	0%	0	0%
3	Sedang	2	9%	0	0%
4	Tinggi	18	78%	8	35%
5	Sangat Tinggi	3	13%	15	65%

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan siklus II terjadi peningkatan minat belajar peserta didik. Pada siklus I minat belajar peserta didik kriteria tinggi 78%. Siklus II minat belajar peserta didik kriteria tinggi turun menjadi 35%. Tetapi minat pada siklus I dengan kriteria sangat tinggi sebesar 13%. Pada siklus II kriteria minat sangat tinggi naik secara signifikan menjadi 65%.



Gambar 7. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan Gambar 7, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 76 sebanyak 1 peserta didik, nilai 80 sebanyak 3 peserta didik, nilai 84 sebanyak 4 peserta didik, nilai 88 sebanyak 7 peserta didik, nilai 92 sebanyak 4 peserta didik, dan nilai 96 sebanyak 4 peserta didik. Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat bahwa, jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dengan nilai 75 sebanyak 23 peserta didik atau 100%, sedangkan yang belum tuntas

sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Perbandingan hasil belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	56	80	96
Nilai terendah	36	60	76
Nilai rata-rata	46,4	71	88
Peserta didik yang belum mencapai KKM	100%	65%	0%
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	0%	35%	100%

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai tertinggi pra tindakan 56, siklus I 80, siklus II 96. Nilai terendah pra tindakan adalah 36, siklus I 60, siklus II 76. Nilai rata-rata pra tindakan 46,4, siklus I sebesar 71 sedangkan siklus II sebesar 88. Persentase tidak tercapainya KKM pra siklus 100%, siklus I 65%, sedangkan siklus II 0%. Persentase tercapainya KKM pra tindakan 0%, siklus I sebesar 35% sedangkan siklus II 100%.

Observasi (pengamatan) Siklus II

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah lebih mengenal model pembelajaran menggunakan problem based learning berbantuan media teka-teki silang.

Refleksi

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I. Pada dasarnya penggunaan model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes siklus II peserta didik yang mencapai KKM sebesar 100% dan sebanyak 65% peserta didik memiliki kriteria minat sangat tinggi. Dengan demikian, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Pada saat observasi, peneliti melihat rendahnya minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya tindakan yang mengubah aktifitas-aktifitas yang hanya mendengarkan, membaca, dan mencatat. Guna meningkatkan minat dan hasil belajar, perlu dirancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu caranya adalah membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan aktif dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang.

Pembelajaran pada fase pra tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juli 2021. Tema yang digunakan adalah tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema kedua yakni Organ Gerak Manusia. Pembelajaran diikuti oleh 23 peserta didik. Pembelajaran pada fase pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai minat dan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini didapat melalui angket minat dan post test.

Hasil tes pra tindakan menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang memiliki minat rendah sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 13%. Jumlah peserta didik yang memiliki minat sedang sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 87%. Hasil belajar peserta didik yang memiliki nilai 36 sebanyak 2 peserta didik, nilai 40 sebanyak 2 peserta didik, nilai 44 sebanyak 6 peserta

didik, nilai 48 sebanyak 8 peserta didik, nilai 52 sebanyak 3 peserta didik, dan nilai 56 sebanyak 2 peserta didik. Maka dari itu, jumlah peserta didik yang tuntas kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 sebanyak 0 peserta didik atau 0% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 23 peserta didik atau 100%. Nilai peserta didik tertinggi adalah 56, terendah 36, dan nilai rata-rata 46,4. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan durasi waktu 3 x 35 menit. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Juli 2021 dan hari Sabtu, 24 Juli 2021. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan *google meeting* untuk menyampaikan pembelajaran secara *synchronous*. Sebelumnya peneliti mengumumkan akan diadakan pembelajaran melalui *google meeting* menggunakan aplikasi whatsapp.

Setelah dilakukan tes untuk mengukur minat dan hasil belajar pada siklus I, diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan peserta didik pada post tes siklus I mencapai 71 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Hasil analisis minat peserta didik dengan kriteria sedang sebesar 2 peserta didik atau 9%, kriteria tinggi 18 peserta didik atau 78%, dan kriteria sangat tinggi 3 peserta didik atau 13%. Jika dibandingkan dengan minat belajar peserta didik pada tahap pra tindakan, minat belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan.

Hasil belajar peserta didik dengan nilai 60 sebanyak 2 peserta didik, nilai 64 sebanyak 2 peserta didik, nilai 68 sebanyak 6 peserta didik, nilai 72 sebanyak 5 peserta didik, nilai 76 sebanyak 6 peserta didik, dan nilai 80 sebanyak 2 peserta didik. Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat bahwa, jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dengan nilai 75 sebanyak 8 peserta didik atau 35%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 peserta didik atau 65%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada tahap pra tindakan, hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan. Meski demikian, masih perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Juli 2021 dan hari Selasa, 27 Juli 2021.

Pada saat pelaksanaan siklus II peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pertama pembelajaran sedikit menjadi kurang kondusif karena peserta didik suka bertanya hal yang sebenarnya sudah diumumkan. Kedua peserta didik masih ada yang terlambat. Ketiga guru sering bermasalah dengan sinyal karena pindah ruangan. Keempat ada peserta didik yang tidak ikut berdiskusi karena sudah selesai mengerjakan. Kelima terlalu banyak memberi materi sehingga kekurangan waktu.

Peneliti menemukan beberapa faktor penyebab. Pertama peserta didik kurang memahami isi pengumuman dari guru. Kedua peserta didik bangun kesiangan. Ketiga sinyal tidak stabil. Keempat pengumuman pembelajaran dilakukan H-1 saat siang hari. Kemungkinan sudah mulai dikerjakan malamnya. Kelima terlalu banyak memberi materi pelajaran.

Peneliti menemukan beberapa solusi atau tindakan. Pertama mengulang pengumuman pada point-point yang penting. Di mute all participant. Kedua memberi reward bagi yang hadir tepat waktu. Ketiga mencari tempat yang sinyalnya stabil. Keempat mengumumkan untuk tetap mengerjakan pada saat diskusi kelompok. Kelima meminta peserta didik untuk membaca bahan ajar, ketika mengerjakan LKPD ada hal yang belum dipahami, bisa dijelaskan lagi sewaktu diskusi.

Dari kasus/permasalahan yang timbul, faktor penyebabnya dan tindakan/ alternatif solusi saat pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh hasil yang cukup memuaskan. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang dengan pendekatan scientific menerapkan TPACK dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran serta mampu memecahkan masalah

yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari terkait materi organ gerak manusia. Metode pembelajaran yang dilakukan yaitu penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah dapat memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan serta dapat memunculkan 4C (*communication, critical thinking, creativity, collaboration*). Berdasarkan hal tersebut, peserta didik dapat diajak berpikir kritis dalam pembelajaran sehingga mampu mengerjakan penilaian berbasis HOTS terkait materi yang diajarkan.

Setelah dilakukan tes untuk mengukur minat dan hasil belajar, diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan peserta didik pada post tes siklus II mencapai 88 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 76.

Hasil analisis minat peserta didik dengan kriteria tinggi 8 peserta didik atau 35% dan kriteria sangat tinggi 15 peserta didik atau 65%. Jika dibandingkan dengan minat belajar peserta didik pada tahap siklus I, minat belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I minat belajar peserta didik kriteria tinggi 78%. Siklus II minat belajar peserta didik kriteria tinggi turun menjadi 35%. Tetapi minat pada siklus I dengan kriteria sangat tinggi sebesar 13%. Pada siklus II kriteria minat sangat tinggi naik secara signifikan menjadi 65%.

Hasil analisis hasil belajar peserta didik diperoleh nilai 76 sebanyak 1 peserta didik, nilai 80 sebanyak 3 peserta didik, nilai 84 sebanyak 4 peserta didik, nilai 88 sebanyak 7 peserta didik, nilai 92 sebanyak 4 peserta didik, dan nilai 96 sebanyak 4 peserta didik. Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dengan nilai 75 sebanyak 23 peserta didik atau 100%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I, hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adanya peningkatan minat dan hasil belajar pengetahuan melalui model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang dikarenakan model *problem based learning* mampu membuat peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran, mendorong peserta didik membangun pengetahuannya sendiri, mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata, dan adanya komunikasi ilmiah dalam pemecahan masalah. Selain itu teka-teki silang mampu membuat peserta didik lebih mengingat konsep-konsep pembelajaran yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan dalam teka-teki silang. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa adanya peningkatan minat belajar peserta didik. Minat peserta didik pada pra siklus kriteria rendah sebesar 13% dan kriteria sedang sebesar 87%. Minat peserta didik siklus I kriteria sedang sebesar 9%, kriteria tinggi 78%, dan kriteria sangat tinggi 13%. Minat peserta didik pada siklus II kriteria tinggi 35%, dan kriteria sangat tinggi 65%. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas 0% dan tidak tuntas 100%. Pada siklus I peserta didik tuntas 35% dan peserta didik tidak tuntas 65%. Pada siklus II peserta didik tuntas 100% dan tidak tuntas 0%.

DAFTAR PUSTAKA

Hartini, S., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Fitri, P. N. (2021, March). Online Teacher Training Design Based on Learning Management System For TPACK. In *BICED 2020: Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED*

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Vol. 1 No. 1, Desember 2021

- 2020, 14 September, 2020, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia (p. 50). European Alliance for Innovation.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance And Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based On Developmental Task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019). INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL “SUNDA MANDA.” *In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019, Vol. 1,(No. 1), 8–15.* <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1443/508>
- Setya D., Rosada, U. D. (2021). Pengembangan Permainan Simulasi Labirin dalam Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Konsentrasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 3, Nomor 1 Tahun 2021, 85-89.
- Staker, B. H., & Horn, M. B. (2012). *Classifying K – 12 Blended Learning*. California, USA: Innosight Institute, Inc
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189